

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS  
PADA CV. RIZKI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

OLEH

**SITI SARIMAH**

**NIM : 13622241**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2019**

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS  
PADA CV. RIZKI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi

Oleh

**SITI SARIMAH**

**NIM : 13622241**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS  
PADA CV. RIZKI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Oleh

Siti Sarimah

NIM : 13622241

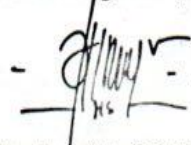
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA  
NIDN.1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Hendy Satria, SE.M.Ak.CA  
NIDN.1015069101/Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA  
NIDN.1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

***ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS  
PADA CV. RIZKI TANJUNGPINANG***

Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

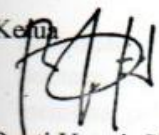
NAMA : SITI SARIMAH

NIM : 13622241

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal 14 Bulan Mei  
Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk  
Diterima

Panitia Komisi Ujian


Ketua

  
Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA  
NIDN.1004117701 / Lektor

Sekretaris

  
Rachmad Chartady S.E., M.Ak  
NIDN.1021039101

Anggota

  
Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA  
NIDN.1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 18 Mei 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

  
Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA  
NIDN.1029127801 / Lektor

## LEMBAR PERNYATAAN

Nama : SITI SARIMAH  
NIM : 13622241  
Tahun Angkatan : 2013  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,25  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Usulan Penelitian : Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Cv. Rizki Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap dproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 18 Mei 2019

Penyusun

  
  
SITI SARIMAH  
1310099622241

## **MOTTO**

**“Belajar Sabar, Berusaha Ikhlas”**

**Go Ahead**

**“Ridho Allah SWT Perioritas “**

**“Tetaplah Menjadi Orang Baik, Meskipun Banyak yang Memperlakukan Kita  
Dengan Tidak Baik”**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk mereka yang telah mendo'akan dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

Ayahku (Sopan & Makmur) dan Ibuku (Legimah (Alm), Megawati & Solaturrahmi) orangtuaku tercinta, Yang tiada hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah, ibu.. terima kasih bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu, dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Ayah, Ibu yang masih saja menyusahkanmu.

Atok Muhammad Sadar (Alm) dan Nenek Maimun yang telah banyak membantu serta mendo'akanku sehingga aku bisa menggapai gelar sarjana seperti sekarang ini.

Untuk Abangku (Supriyadi, Said Sabri & Muhammad Yadi) Kakakku (Purniati & Marnianti) dan adik-adikku (Mislaili & Marlinda) beserta keluarga terimakasih supportnya selama ini serta do'a yang tak pernah lupa menyertaiiku untuk menggapai gelar sarjana.

*For All, I Love You So Much*

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Biaya Diferensial Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Cv. Rizki Tanjungpinang”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA selaku Ketua STIE Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA selaku wakil ketua I dan Plt wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang,
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku wakil ketua II serta Plt Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya , Terimakasih atas ilmu, bimbingan dan masukan yang telah ibu berikan selama ini untuk skripsi saya.
4. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak selaku sekretaris ketua Program Studi S1 akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya. Terimakasih atas semua saran yang Bapak berikan selama proses penulisan skripsi.



5. Seluruh Dosen dan Staff di STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.
6. Terimakasih juga kepada Pimpinan CV.Rizki Tanjungpinang yaitu Bapak Saiful Mukarom beserta staf karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Rico Saputra,Risti Suzanna,Riska Aulia,Suarni dan Ena Soraya yang telah menjadi tempat sharing terbaik dan berjuang bersama. Terimakasih telah menjadi teman partnerku selama duduk dibangku perkuliahan serta teman-teman seperjuangan satu Almameter S1 Akuntansi angkatan 2013 yang telah menumbuhkan motivasi semangat luar biasa.

Tanjungpinang,  
Penulis

**SITI SARIMAH**  
**NIM.13622241**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	6
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi .....	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	8
2.2 Biaya.....	9
2.2.1 Pengertian Biaya .....	9

2.2.2	Klasifikasi Konsep Biaya Pengambilan Keputusan .....	11
2.3	Akuntansi Manajemen.....	14
2.3.1	Pengertian Akuntansi Manajemen .....	14
2.3.2	Peran Akuntansi Manajemen .....	15
2.3.3	Tujuan Akuntansi Manajemen .....	18
2.4	Akuntansi Biaya .....	20
2.4.1	Pengertian Akuntansi Biaya .....	20
2.4.2	Manfaat Akuntansi Biaya.....	21
2.5	Biaya Diferensial.....	25
2.5.1	Pengertian Biaya Diferensial.....	25
2.5.2	Contoh Analisis Biaya Diferensial.....	26
2.6	Pendapatan Diferensial.....	27
2.6.1	Pengertian Pendapatan Diferensial.....	27
2.7	Pengambilan Keputusan .....	28
2.7.1	Pengertian Pengambilan Keputusan.....	28
2.7.2	Karakteristik Informasi yang di gunakan dalam Pengambilan Keputusan .....	30
2.7.3	Langkah-langkah Pengambilan Keputusan .....	32
2.7.4	Pertimbangan yang Mendasari Pengambilan Keputusan .....	36
2.8	Informasi Akuntansi Diferensial .....	38
2.8.1	Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial .....	38
2.8.2	Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial.....	39
2.9	Pesanan Khusus ( <i>special order</i> ).....	42
2.9.1	Pengertian Pesanan Khusus.....	42
2.9.2	Menerima atau Menolak Pesanan Khusus .....	43
2.10	Harga Pokok Produksi.....	45
2.10.1	Pengertian Harga Pokok Produksi.....	45
2.10.2	Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	47
2.10.3	Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi.....	50
2.11	Kerangka Pemikiran .....	51
2.12	Penelitian Terdahulu .....	52

### BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	56
3.2 Jenis Data .....	56
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	57
3.4 Teknik Analisa Data .....	59

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	60
4.2 Penggolongan Biaya pada CV. Rizki .....	61
4.3 Kegiatan Produksi.....	63
4.4 Pembahasan .....	66
4.4.1 Identifikasi Pesanan Bulan Februari 2018 .....	66
4.4.2 Identifikasi Pesanan Bulan Mei 2018 .....	75
4.4.3 Identifikasi Pesanan Bulan September 2018.....	81

### BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran .....	88

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### CURICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 .....	27
TABEL 4.1 .....	66
TABEL 4.2 .....	67
TABEL 4.3 .....	68
TABEL 4.4 .....	69
TABEL 4.5 .....	69
TABEL 4.6 .....	70
TABEL 4.7 .....	72
TABEL 4.8 .....	73
TABEL 4.9 .....	75
TABEL 4.10 .....	76
TABEL 4.11 .....	77
TABEL 4.12 .....	77
TABEL 4.13 .....	78
TABEL 4.14 .....	79
TABEL 4.15 .....	80
TABEL 4.16 .....	81
TABEL 4.17 .....	82
TABEL 4.18 .....	83
TABEL 4.19 .....	83
TABEL 4.20 .....	84
TABEL 4.21 .....	85
TABEL 4.22 .....	86

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 .....	37
GAMBAR 2.2 .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Permintaan Data dan Informasi dari CV. Rizki Tanjungpinang
2. Laporan Laba/Rugi untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018
3. Plagiarism Checker X Originality Report

## ABSTRAK

### **ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA CV. RIZKI TANJUNGPINANG**

SITI SARIMAH, 13622241, S-1 Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tanjungpinang

Email : [sitisarimah783@gmail.com](mailto:sitisarimah783@gmail.com)

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Mei 2018. ( vii + 89 Halaman + 24 Tabel) + 1 Gambar + 3 Lampiran)

Tujuan dari penelitian ini pada CV. Rizki adalah Untuk mengetahui penerapan biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang di tawarkan kepada CV. Rizki.

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis biaya diferensial. Di peroleh dari data tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di lakukan mengenai biaya diferensial pada perusahaan ini biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus Pakaian Dinas KDH/WKDH dan Pakaian Dinas Upacara KDH/WKDH, Pakaian Dinas Pramubakti dan Pakaian Dinas Pegawai, menunjukkan bahwa biaya diferensial sangat bermanfaat terhadap manajemen CV. Rizki dalam memperoleh informasi untuk mengambil atau membandingkan keputusan manakah yang lebih menguntungkan dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Analisis biaya diferensial mampu memberikan tambahan laba kontribusi ketika menerima pesanan khusus sebesar Rp 3.561.378,- dari Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Bintan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang sebesar Rp 5.182.050,-.

Kesimpulan dari penelitian skripsi ini sebaiknya perusahaan CV. Rizki, menerapkan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek menerima atau menolak pesanan khusus, supaya masa yang datang perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus secara tepat dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Kata Kunci : Biaya Diferensial, Pengambilan Keputusan, Pesanan Khusus.

Referensi : 18 Buku (2009-2017) + 7 Jurnal (2011-2015)  
Dosen Pembimbing I : Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA  
Dosen Pembimbing II : Hendy Satria, SE.M.Ak.CA



## **ABSTRACT**

### ***DIFFERENTIAL COST ANALYSIS AS A BASIS FOR DECISION MAKING ACCEPT OR REJECT SPECIAL ORDER IN CV. RIZKI TANJUNGPINANG***

*SITI SARIMAH, 13622241, S-1 Accounting  
Tanjungpinang College of Economics (STIE)  
Email: [sitisarimah783@gmail.com](mailto:sitisarimah783@gmail.com)*

*Thesis of the College of Economics (STIE) Pembangunan, May 2018. (vii + 89  
Pages + 24 Tables) + 1 Picture + 3 Attachments)*

*The purpose of this research is on CV. Rizki is to find out the application of differential costs to decision-making to accept or reject special orders offered to CV. Rizki.*

*The data analysis method used in this study is descriptive analysis method and differential cost analysis obtained from 2018 data.*

*Based on the results of research and discussion on differential costs at this company differential costs as a basis for decision making to accept or reject special orders for KDH / WKDH Service Clothing and Ceremony of KDH / WKDH Ceremony, Attendant Service and Employee Clothing, show that costs very useful differential towards CV management. Rizki in obtaining information to take or compare which decisions are more profitable in making decisions to accept or reject special orders. Differential cost analysis is able to provide additional profit when receiving a special order of Rp. 3.561.378, - from the Regional Secretariat of the Bintan Regency Government, Tanjungpinang Health Ministry Polytechnic of Rp. 5,182,050.*

*The conclusion of this thesis research should be the company CV. Rizki, applying differential costs in making short-term decisions to accept or reject special orders, so that the company's future period can make decisions to accept or reject special orders appropriately and can increase company profits.*

*Keywords: Differential Costs, Decision Making, Special Orders.*

*References : 18 Books (2009-2017) + 7 Journals (2011-2015)*

*Advisor I : Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA*

*Advisor II : Hendy Satria, SE.M.Ak.CA*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia usaha dewasa ini di tandai dengan semakin ketatnya persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang ada. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan maupun jasa. Di Indonesia sendiri, perkembangan dan daya saing yang semakin kompetitif menyiratkan bahwa setiap perusahaan harus lebih efisien agar dapat bertahan di dalam dunia bisnis. Salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan memproduksi barang yang berkualitas dan juga dengan harga yang rendah. Selain itu, untuk menjaga kestabilan dan eksistensi perusahaan agar tetap hidup, maka di butuhkan kemampuan dari pihak manajemen dalam memprediksi kondisi dari usaha – usaha yang di lakukan pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian.

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang lebih menekankan pada profit atau keuntungan dari barang atau jasa yang di tawarkan pada seseorang oleh perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian tidak lain adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Pertumbuhan suatu badan usaha biasanya tidak lepas dari berbagai masalah yang di hadapi perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyak transaksi yang terjadi permintaan konsumen dan target laba yang di inginkan oleh pemilik modal. Permasalahan tersebut di iringi dengan adanya situasi dan kondisi yang semakin kompetitif. Berhasil

tidaknya perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada manajemen perusahaan tersebut, apakah manajemen suatu perusahaan sudah mampu mencapai tujuan perusahaan sebenarnya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi control. Akuntansi manajemen berkaitan erat dengan masalah penyajian informasi yang diperlukan oleh manajemen pada suatu perusahaan. Manajemen memerlukan informasi akuntansi manajemen untuk mencapai tujuan. Manajemen perusahaan umumnya bertujuan meningkatkan laba, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dari usahanya. Sehingga dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan, maka seringkali manajemen di hadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif dari aktivitas yang di lakukan.

Pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut masa mendatang yang akan di hadapi perusahaan nanti. Mengurangi ketidakpastian itu manajemen membutuhkan informasi yang palingan relevan untuk suatu perencanaan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu informasi penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah mengenai informasi analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial merupakan analisis mengenai biaya yang berbeda pada alternatif yang berbeda dalam kapasitas normal. Informasi yang berkaitan dengan analisis biaya

diferensial adalah biaya diferensial dan pendapatan diferensial. Biaya diferensial adalah biaya di masa yang akan datang yang berbeda dengan suatu kondisi di bandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain/biaya yang berbeda di antara alternatif.

Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, di bandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain. Kedua informasi tersebut di maksudkan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah biaya dan pendapatan yang akan terjadi jika suatu alternatif di laksanakan. Setelah mengetahui pendapatan diferensial dan biaya diferensial, maka manajemen akan mengetahui selisih antara kedua informasi tersebut yaitu berupa laba atau rugi diferensial. Informasi tentang biaya diferensial dan pendapatan diferensial dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek. Pada informasi akuntansi diferensial, ada empat macam yang harus di hadapi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek, yaitu pertama, menjual atau memproses lebih lanjut (*sell or process futher*), dalam hal ini manajemen membandingkan biaya tambahan yang akan di keluarkan untuk memproses lebih lanjut dengan pendapatan tambahan. Kedua, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha departemen tertentu (*stop or continue product line*), jika biaya terhindarkan lebih besar dari pendapatan yang hilang akibat di hentikannya produksi produk, maka alternatif penghentian tersebut sebaiknya di pilih dan jika biaya terhindarkan lebih kecil dari pendapatan yang hilang akibat di hentikannya produksi produk, maka alternative tersebut sebaiknya tidak di pilih. Ketiga, Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*), dimana terdapat beberapa kondisi yang di perlukan agar pesanan

husus dapat di pertimbangkan. Keempat, Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*), salah satu pemicu timbulnya pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri adalah tawaran di pemasok luar untuk suatu komponen produk berada di bawah biaya produksi komponen itu sendiri.

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah memilih salah satu di antara pelbagai alternatif tindakan yang ada. Pemilihan ini biasanya menggunakan dasar ukuran tertentu, apakah profitabilitas atau penghematan biaya. Di antara pengambilan keputusan yang bersifat jangka pendek, salah satunya yakni memilih alternatif menerima atau menolak pesanan khusus. Pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus merupakan pengambilan keputusan yang tidak rutin terjadi, karena perusahaan tidak selalu mendapatkan pesanan khusus tiap tahun. Menerima atau menolak pesanan khusus (*special order decision*) yaitu keadaan dimana perusahaan harus mengambil keputusan antara menerima atau menolak pesanan khusus, pesanan khusus yang di tawarkan oleh pelanggan sering kali di bawah harga jual produk namun menarik bagi perusahaan karena perusahaan masih memiliki kapasitas menganggur.

CV. Rizki adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang industri pakaian. CV. Rizki menerima jahitan dan bordir pakaian pria dan wanita, dari anak – anak hingga dewasa. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, dalam hal ini CV. Rizki menggunakan berbagai macam bahan baku yang berkualitas yang sebagian besar di datangkan dari luar daerah yaitu Bandung dan Jakarta dan sebagian kecil lagi di dapat dari dalam daerah sendiri yakni Tanjungpinang. CV. Rizki melakukan perencanaan produksi berdasarkan hasil penjualan periode sebelumnya, sehingga menyebabkan terjadinya waktu produksi yang tidak optimal

sehingga Cv. Rizki belum dapat mencapai kapasitas produksi maksimal. Kapasitas produksi maksimal sebenarnya dapat menghasilkan sebanyak 450 stel/bulan, tetapi selama ini perusahaan hanya beroperasi pada kapasitas normal 350 stel/bulan.

Di lihat dari kapasitas yang terealisasi sebanyak 350 stel, maka terdapat kapasitas yang masih bisa di manfaatkan. Pada tahun – tahun sebelumnya, CV. Rizki pernah mendapat pesanan khusus dari konsumennya. Dalam hal menentukan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, Cv. Rizki harus memperhitungkan terlebih dahulu apakah keputusannya nanti akan membuat perusahaan menjadi untung atau menjadi rugi. Jika memang pesanan khusus ini menguntungkan, pihak manajemen perlu memperhitungkan seberapa besar keuntungan yang diperolehnya. Namun, untuk pertimbangan pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus Cv. Rizki belum menggunakan metode perhitungan biaya yang tepat. Sedangkan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus membutuhkan perhitungan dan analisis yang matang, apakah pesanan tersebut masih memberikan kontribusi tambahan keuntungan atau tidak. Seperti yang di kemukakan Samryn (2012:333), Pesanan khusus merupakan alternatif pesanan pembelian yang tidak teratur di luar kegiatan produksi normal perusahaan. Dalam kasus pesanan khusus data yang di pertimbangkan adalah biaya dan pendapatan tambahan bila menerima pesanan tersebut. Berdasarkan informasi tersebut penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **“ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL SEBAGAI DASAR PENAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA CV. RIZKI TANJUNGPINANG”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana penerapan biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang di tawarkan kepada CV. Rizki ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan biaya diferensial terhadap pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus yang di tawarkan kepada CV. Rizki.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menghadapi pesanan khusus dengan menggunakan analisis biaya diferensial.
2. Bagi penulis, untuk memperluas dan menambah wawasan didalam bidang akuntansi dan merupakan bahan perbandingan antara konsep (teori) dengan praktek – praktek nyata untuk memanfaatkan biaya diferensial ini dalam usaha membantu tugas manajemen perusahaan.

3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan bacaan tambahan yang memberikan gambaran secara jelas tentang analisis biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap pesanan khusus.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai biaya, pengambilan keputusan, biaya diferensial, pesanan khusus.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Terdiri dari metodologi penelitian, jenis data data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai sistem pengambilan keputusan pesanan khusus pada CV. Rizki, menggolongkan biaya – biaya ke dalam biaya diferensial dan biaya non diferensial dan hasil penelitian sistem pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak pesanan khusus pada CV. Rizki.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Arfan Ikhsan (2009:2), akuntansi dapat dipandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, pengklarifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi. Atkinson (2009:37), mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi serta kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Mas'ud Machfoedz dan Mahmudi (2011:1.3) menyatakan akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, penganalisan dan pelaporan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Hasil atau produk utama akuntansi adalah informasi akuntansi yang di sajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2009:4), akuntansi adalah sebuah system informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. Menurut Syaiful Bahri (2016:2), akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan

pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang di akui umum. Wiratna (2016:1), akuntansi adalah proses dari transaksi yang di buktikan dengan faktur, lalu dari transaksi di buat jurnal, buku besar, neraca lajur, sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat di gunakan oleh pihak – pihak tertentu.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah seni atau proses pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran, pengklarifikasian dan penyajian data untuk memungkinkan adanya sautu penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas sehingga menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dipergunakan oleh pihak–pihak tertentu, yakni pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan, investor dan pemegang saham, kreditor, pemerintah dan juga karyawan.

## **2.2 Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2009:23) memberikan definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi,yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Firdaus Ahmad Dunia Wasilah (2009:1), Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai-nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang,atau mempunyai manfaat yang melebihi satu periode akuntansi tahunan. Menurut Slamet Sugiri Sodikin (2015:20), biaya adalah semua pengorbanan yang secara langsung maupun tidak langsung di keluarkan untuk melakukan kegiatan tertentu. Biaya merupakan pengukur semua elemen laporan

keuangan yang berbasis biaya histori. Definisi biaya yang paling mudah di pahami adalah bahwa biaya merupakan harga yang di sepakati oleh pihak – pihak yang bertransaksi ketika transaksi terjadi.

Menurut Mulyadi (2012:7), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat di artikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (harga pokok). Simamora (2012:40) mengungkapkan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang di korbakan (di bayarkan) untuk barang atau jasa yang di harapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang yang telah atau mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu (harga yang telah di sepakati oleh pihak – pihak yang bertransaksi). Pada perusahaan yang berorientasi laba, manfaat masa depan biasanya berarti pendapatan. Jika biaya telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan maka biaya tersebut dinyatakan kadaluwarsa (*expire*). Biaya yang kadaluwarsa disebut beban. Di setiap periode, beban akan dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi, untuk menentukan laba periode tersebut. Agar perusahaan tetap eksis dalam bisnisnya, pendapatan harus melebihi beban, selain itu laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk dapat memuaskan pemilik perusahaan. Jadi, biaya dan harga berkaitan dalam pengertian bahwa harga harus melebihi biaya agar menghasilkan cukup banyak laba.

Perbedaan antara biaya dan beban dapat di ilustrasikan melalui pembelian

bahan baku secara tunai. Karena aktiva bersih tidak berpengaruh, tidak ada beban yang diakui. Sumber daya perusahaan hanya diubah dari kas menjadi persediaan bahan baku. Bahan baku tersebut dibeli dengan biaya tertentu, tetapi belum menjadi beban. Ketika perusahaan kemudian menjual bahan baku tersebut yang sudah diolah menjadi barang jadi, biaya dari bahan baku dibukukan sebagai beban di laporan laba rugi. Setiap beban adalah biaya, tetapi tidak setiap biaya adalah beban. Adapun tujuan memperoleh informasi biaya digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

### **2.2.2 Klasifikasi Konsep Biaya dalam Pengambilan Keputusan**

Konsep biaya dalam pengambilan keputusan menyimpang dari konsep biaya untuk kepentingan penyajian laporan keuangan. Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmudi (2011:4.4), berikut ini adalah konsep – konsep biaya yang sangat penting dalam membantu manajemen untuk mengambil keputusan :

1. Konsep biaya masa lalu dan biaya akan datang (*historical and future cost*).
2. Konsep biaya tenggelam dan biaya tunai (*sunk and out of pocket costs*).
3. Konsep biaya relevan dan tidak relevan (*relevant and irrelevant costs*).
4. Konsep biaya kesempatan (*opportunity costs*).
5. Konsep biaya marginal dan biaya diferensial (*marginal dan differential costs*).
6. Konsep biaya bisa di hindarkan dan tidak bisa di hindarkan (*avoidable and unavoidable costs*).
7. Konsep biaya modal sendiri (*imputed costs*).

Menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2013:47), klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Konsep biaya diferensial (*differential Cost*), yaitu perbedaan biaya antara dua alternatif.
2. Konsep biaya kesempatan (*opportunity cost*), yaitu manfaat potensial yang akan hilang bila salah satu alternatif telah di pilih dari sejumlah alternatif yang tersedia.
3. Konsep biaya tertanam (*sunk cost*), biaya yang telah terjadi dan tidak dapat di ubah oleh keputusan apapun yang di buat saat ini ataupun di masa yang akan datang. Oleh karena biaya tertanam tidak dapat di ubah oleh keputusan apa pun, maka biaya tertanam bukanlah biaya diferensial. Maka dari itu, biaya tertanam dapat di abaikan dalam pembuatan keputusan.

Menurut Samryn (2012:39), Klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Biaya diferensial yaitu selisih atau perbedaan biaya antara dua alternatif. Apabila selisih ini berkenaan dengan pendapatan maka akan di kenal sebagai pendapatan diferensial. Pendapatan diferensial yaitu selisih atau perbedaan pendapatan antara dua alternatif yang di pertimbangkan dalam keputusan.
2. Biaya kesempatan yaitu potensi keuntungan atau penghematan biaya yang hilang karena suatu alternative di pilih dari alternatif yang lainnya.
3. Biaya tambahan yaitu biaya yang akan terjadi karena adanya proses lebih lanjut atau kegiatan tambahan. Suatu biaya tambahan biasanya akan menjadi biaya relevan bila terjadi di antara pilihan alternatif.
4. Biaya-biaya yang dapat di kendalikan. Kebalikanya adalah biaya yang tidak dapat di kendalikan. Biaya ini meliputi biaya yang terjadinya dapat

disebabkan oleh keputusan manajemen yang bersangkutan. Biaya – biaya tenggelam dan biaya–biaya tetap lainnya cenderung tidak terkendali. Sebaliknya, biaya variabel yang terjadi pada masa yang akan datang cenderung terkendali karena dapat terjadi atau tidaknya biaya ini ditentukan oleh keputusan manajemen. Dapat terkendali atau tidaknya suatu biaya juga di pengaruhi oleh pusat pertanggungjawaban di mana suatu biaya terjadi. Biaya ekspansi pabrik yang diputuskan oleh manajemen puncak misalnya, merupakan biaya tidak terkendalikan bagi manager pabrik sebagai manager yang lebih rendah levelnya. Tetapi biaya seperti ini terkendali pada level puncak pimpinan sehingga memberikan dampak berbeda pada tiap level keputusan yang berbeda.

Menurut Slamet Sugiri Sodikin (2015:27), Klasifikasi biaya untuk tujuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Biaya relevan (*relevant cost*), adalah biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang dan berbeda di antara pelbagai alternatif yang sedang di pertimbangkan di dalam suatu keputusan.
2. Biaya diferensial (*differential cost*), adalah perbedaan biaya relevan antara dua alternatif atau lebih.
3. Biaya takterhindarkan (*unavoidable cost*), adalah biaya yang tidak akan berbeda di antara pelbagai alternatif keputusan, apakah biaya itu akan terjadi di masa mendatang atau telah terjadi di masa lalu.
4. Biaya masa lalu (*sunk cost*), adalah biaya yang terjadi di masa lalu.
5. Biaya kesempatan (*opportunity cost*), adalah manfaat (*benefit*) yang dikorbankan karena menolak satu alternatif, sementara menerima alternatif

lain.

Menurut William K. Carter (2009:322), klasifikasi biaya untuk pengambilan keputusan yaitu :

1. Biaya diferensial (*differential cost*), adalah biaya yang harus di keluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah di lakukan.
2. Biaya tertanam (*sunk cost*), adalah biaya yang tidak dapat di peroleh kembali.
3. Biaya kesempatan (*opportunity cost*), adalah nilai terukur dari alternatif terbaik yang di korbakan, yaitu nilai terukur yang di abaikan karena menolak alternatif penggunaan terbaik dari sumber daya.

## **2.3 Akuntansi manajemen**

### **2.3.1 Pengertian Akuntansi Manajemen**

Blocher dan Cokins (2011:5), akuntansi manajemen adalah suatu profesi yang melibatkan kemitraan dalam pengambilan keputusan manajemen, menyusun perencanaan dan system manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu strategi organisasi. Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmudi (2011:1.3), akuntansi manajemen yaitu pemanfaatan data dan informasi akuntansi yang di gunakan sebagai alat bantu manajemen dalam menjalankan fungsinya. Garrison, Noreen dan Brewer

(2013:3), Akuntansi Manajerial membantu manajer dalam melakukan tiga aktivitas penting, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), melihat adanya penetapan tujuan dan penentuan cara pencapaiannya.
2. Pengendalian (*control*), melibatkan adanya pengumpulan umpan balik (*feedback*) untuk memastikan bahwa rencana telah di laksanakan dengan baik ataupun di modifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.
3. Pengambilan Keputusan (*decision making*), melibatkan adanya penentuan tindakan dari beberapa alternatif.

Menurut Samryn (2012:4), akuntansi manajemen merupakan bidang yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk di gunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan pengambilan keputusan. Menurut Wiratna (2016:5), Akuntansi manajemen merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan di gunakan untuk pengambilan keputusan.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi manajemen ialah suatu bidang yang berfokus pada penafsiran informasi, bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan bagi pihak manajemen untuk di gunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan pengambilan keputusan.

### **2.3.2 Peran Akuntansi Manajemen (Manajerial)**

Akuntansi manajemen mempunyai peran besar dalam perusahaan yaitu membantu orang-orang yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan tujuan perusahaan. Orang – orang yang di maksud adalah pengambil keputusan



(pemilik, direktur utama, dan manajer dalam departemen). Akuntansi manajemen berperan sebagai pemberi informasi di bidang keuangan, agar pengambil keputusan mempunyai arah ketika akan mengambil keputusan. Menurut Edi Herman (2013:5), akuntansi manajemen berperan penting dalam mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis data yang bersifat kuantitatif (*quantitative*) dan bersifat uang (*monetary in nature*). Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmudi (2009:1.4), Akuntansi manajemen berperan untuk menyediakan informasi akuntansi yang akan di gunakan oleh manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian organisasi serta pengambilan keputusan organisasi. Garrison, Noreen dan Brewer (2013:3), Akuntansi Manajerial membantu manajer dalam melakukan tiga aktivitas penting, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), melihat adanya penetapan tujuan dan penentuan cara pencapaiannya.
2. Pengendalian (*control*), melibatkan adanya pengumpulan umpan balik (*feedback*) untuk memastikan bahwa rencana telah di laksanakan dengan baik ataupun di modifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.
3. Pengambilan Keputusan (*decision making*), melibatkan adanya penentuan tindakan dari beberapa alternatif.

Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:2), akuntansi manajemen mengumpulkan dan menyediakan informasi akuntansi, akuntansi biaya, ekonomi dan statistik kepada pihak-pihak di berbagai tingkatan manajerial untuk membantu mereka dalam fungsi manajerial dan evaluasi kinerja. Menurut Kamarrudin (2014:1), akuntansi manajemen menyediakan informasi bagi

masyarakat secara terutama bagi pengambil keputusan, para manajer dan professional. Menurut Wiratna (2016:9-11), peran akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Penentuan harga pokok produksi

Akuntansi manajemen berperan untuk memberi informasi tentang seberapa besar harga pokok produksi yang di hasilkan perusahaan. Dengan mengetahui berapa besar harga pokok produksi, maka perusahaan dapat dengan mudah menentukan laba perusahaan dan harga jual produk.

2. Analisis biaya volume laba

Akuntansi manajemen berperan untuk member informasi tentang biaya, volume produksi dan laba, agar dapat menentukan laba produk yang di hasilkan, serta memberikan informasi mengenai berapa jumlah produk yang harus di jual agar perusahaan mengalami titik impas dan menderita kerugian.

3. Biaya relevan untuk pengambilan keputusan

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang biaya diferensial yaitu biaya yang di buat untuk memilih salah satu alternatif pilihan pada perusahaan. Akuntansi manajemen melakukan perhitungan untuk menghasilkan informasi beberapa alternatif kegiatan tersebut. Informasi ini merupakan informasi untuk masa depan karena memilih alternatif untuk masa depan perusahaan.

4. Penentuan harga jual

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi harga jual bermacam - macam jenis produk yang di hasilkan perusahaan dengan

menggunakan beberapa pendekatan.

5. Penanaman modal

Akuntansi manajemen berperan untuk memberikan informasi tentang penanaman modal yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan jika mempunyai uang lebih dengan menggunakan beberapa pendekatan.

6. Sistem pengendalian

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi yang akan digunakan para manajer dalam melakukan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Akuntansi manajemen merupakan bagian dari suatu sistem pengendalian manajemen yang integral.

7. Harga transfer

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi berupa perhitungan nilai produk yang dipertukarkan antar akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan dengan menggunakan metode – metode yang adil.

8. *Balanced scorecard*

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi akuntansi berupa pengukuran kinerja berdasarkan pada perspektif keuangan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan.

### **2.3.3 Tujuan Akuntansi Manajemen**

Menurut Blocker dkk (2011:5), Akuntansi manajemen bertujuan menyediakan keahlian dalam pelaporan keuangan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam memformulasikan dan mengimplementasikan suatu

strategi. Menurut Hansen (2013:4), tujuan umum dalam system akuntansi manajemen ada tiga :

1. Menyediakan informasi mengenai cara menghitung harga pokok penjualan, penentuan biaya produksi atau objek lainnya yang di tentukan oleh manajemen. Sehingga implementasi fungsi akuntansi biaya adalah penyediaan informasi untuk perhitungan – perhitungan biaya oleh manajemen di gunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang di rancang untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba.
2. Menyediakan informasi mengenai pencatatan transaksi keuangan untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan. Untuk itu, informasi tersebut di butuhkan agar dapat mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan yang telah di capai dalam mengimplementasikan berbagai tindakan yang di desain untuk menciptakan perbaikan.
3. Menyediakan informasi mengenai jenis – jenis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pentingnya pengambilan keputusan dengan memilih beberapa strategi yang paling masuk akal dalam memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008:6), akuntansi manajemen di tujukan untuk menyediakam informasi keuangan bagi keperluan manajemen, yang di gunakan oleh mereka yang berada dalam manajemen. Menurut Neneng Hartati (2017:25), Akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang bertujuan menghasilkan

informasi keuangan untuk kepentingan manajemen (pihak intern perusahaan) dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Menurut Wiratna (2016:6), tujuan akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang bisa di gunakan untuk menghitung HPP (harga pokok produksi dan jasa, dan tujuan lain yang di inginkan manajemen).
2. Menyediakan Informasi dalam rangka melakukan perencanaan, pengevaluasian, perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan.

## **2.4 Akuntansi biaya**

### **2.4.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisas/perusahaan. Akuntansi biaya memasukkan bagian – bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya di kumpulkan dan di analisis. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan. Bustami dan Nurlela (2010:5), mendefinisikan akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan pelaporan informasi biaya yang di gunakan. Di samping itu, akuntansi juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang di produksi dan di jual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan di jual.

Carter (2009:11), menyatakan akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang di perlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Menurut Mulyadi (2010:7), Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Menurut Neneng Hartati (2017:25), akuntansi biaya adalah suatu bidang khusus akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi, dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya – biaya yang terjadi selama proses produksi. Supriyono (2016 : 12), menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistimatis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pengendalian, penetapan dan penyajian biaya dalam bentuk laporan biaya.

#### **2.4.2 Manfaat Akuntansi Biaya**

Akuntansi Biaya merupakan perangkat yang di butuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan – keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Seperti yang di kemukakan Bustami dan Nurlela (2010:4-5), akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas – tugas sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.

2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pemnbebanan biaya yang akurat serta perbaikan mutu yang berkesinambungan
3. Penentuan nilai persediaan yang di gunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan, atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih system dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

Menurut Carter (2009:11), peranan akuntansi biaya terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah di jelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian dan analisis informasi sebagai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas – tugas berikut :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang tela di prediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yag memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang di hasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.

4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua alternatif atau lebih alternative jangka pendek atau angka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Menurut Supriyono (2011:14), manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang di perlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya.
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang di hasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

William K. Carter (2009:11), menyatakan bahwa pengumpulan, penyajian dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas – tugas sebagai berikut :

1. Membuat dan melaksanakn rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi ang telah di prediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.



3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang di hasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaann untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode alainn yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternative jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Neneng Hartati (2017:51), manfaat akuntansi biaya yang di kutip dari penulis Yanuardi (2006), adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengendalian laba  
Akuntansi biaya menyediakan informasi (data) biaya masa lalu yang di perlukan untuk menyusun perencanaan. Kemudian, atas dasar perencanaan tersebut, biaya dapat di kendalikan. Pengendalian ini di gunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pada masa yang akan datang.
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa  
Penentuan harga pokok akan dapat membanu dalam penilaian persediaan, baik persediaan barang jadi maupun barang dalam proses, penentuan harga jual, terutama harga jual yang di dasarkan , kontrak walaupun tidak selamanya penentuan harga jual berdasarkan harga pokok.
3. Penetapan laba  
Akuntansi biaya membantu *manager* dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

## 2.5 Biaya Diferensial

### 2.5.1 Pengertian Biaya Diferensial

Biaya diferensial merupakan istilah perbedaan dalam total antara dua alternatif yang akan di pilih dalam pengambilan keputusan. Pengertian biaya diferensial menurut Bambang Supomo (2012:103) adalah sebagai berikut : “Biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, di bandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain.” Menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2013:47), Biaya diferensial (*differential cost*) adalah perbedaan biaya antara dua alternatif. Biaya diferensial (*differential cost*) di sebut juga biaya inkremental (*incremental cost*), meskipun secara teknis yang di maksud dengan biaya *incremental* hanya berkaitan dengan kenaikan biaya yang terjadi karena perubahann dari satu alternatif ke alternatif lainnya; sedangkan penurunan biaya di sebut biaya dekremental (*decremental cost*). Biaya diferensial (*differential cost*) adalah istilah dengan pengertian yang lebih luas, termasuk peningkatan biaya (biaya inkremental) maupun penurunan biaya (dekremental) dari berbagai alternatif.

Menurut Rudianto (2013:39), Biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya di antara sejumlah alternatif pilihan yang dapat di gunakan perusahaan. Biaya diferensial merupakan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dan dapat di gunakan oleh manajemen untuk menyelesaikan beberapa persoalan yang di hadapi oleh perusahaan. Menurut Simamora (2012:56) mendefinisikan biaya diferensial sebagai perbedaan biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu. Seperti dalam mengambil sebuah keputusan manajemen membandingkan biaya dari berbagai alternatif, biaya yang tetap saja sama di berbagai alternatif tidak akan di perhitungkan. Namun, biaya yang berbeda di antara alternatif – alternatif

yang ada akan di anggap relevan dalam pengambilan keputusan. Menurut Samryn (2012:324), Biaya diferensial (*differential cost*) adalah perbedaan atau selisih biaya antara dua alternatif atau lebih. Menurut William K. Carter (2009:322), Biaya diferensial (*differential cost*) adalah biaya yang harus di keluarkan untuk menyelesaikan suatu usulan proyek atau memperluas aktivitas yang telah di lakukan.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian biaya diferensial adalah perbedaan atau selisih biaya di antara dua alternatif atau lebih yang akan di pilih dalam pengambilan keputusan.

### **2.5.2 Contoh Analisis Biaya Diferensial**

Perusahaan minuman botol segar memiliki kapasitas mesin yang dapat memproduksi 500.000 botol dalam 1 periode, saat ini hanya menjual 400.000/botol dengan harga jual Rp 60/botol. Biaya produksi/botol sebagai berikut:

BBB	Rp 20
BTKL	Rp 5
By variabel	Rp 5
By tetap	Rp 20 atau Rp 10.000.000 untuk produksi = Rp 500.000

Ada tawaran dari pelanggan, ingin memesan 100.000 botol dengan harga Rp 40. Dan perusahaan juga membayar ongkos kirim Rp 150.000 jika menerima pesanan tersebut.

Analisis menerima atau menolak pesanan khusus:

Jika memakai metode full costing, pesanan ini ditolak karena harga penawaran yakni Rp 40 lebih kecil dari biaya produksinya ( $20+5+5+20=\text{Rp } 50$ ) perusahaan rugi. Tapi jika dihitung dengan analisis diferensial hasilnya berbeda yaitu :

**TABEL 2.1**  
**Contoh Analisis Pesanan Khusus**

	Pesanan ditolak	Pesanan diterima	Pendapatan/Biaya diferensial
Penjualan: 400rb x Rp60	24.000.000	24.000.000	
100rb x Rp40	-	4.000.000	4.000.000
	24.000.000	28.000.000	4.000.000
By Variabel: 400rb x Rp 30	12.000.000	12.000.000	
100rb x Rp 30	-	3.000.000	3.000.000
Margin kontribusi	12.000.000	13.000.000	1.000.000
By tetap			
By pengiriman	10.000.000	10.000.000	
	-	150.000	150.000
Laba/tambahan laba	2.000.000	2.850.000	850.000

Kesimpulan : perusahaan sebaiknya menerima pesanan tersebut karena meningkatkan laba menjadi Rp 2.850.000.

## 2.6 Pendapatan Diferensial

### 2.6.1 Pengertian Pendapatan Diferensial

Mulyadi (2008:116) mengemukakan bahwa definisi pendapatan diferensial adalah “Pendapatan diferensial merupakan informasi akuntansi diferensial yang berhubungan dengan pendapatan”. Garrison, Noreen dan Brewer (2013:47), mendefinisikan pendapatan diferensial (*differential revenue*) sebagai perbedaan pendapatan antara dua alternatif. Henry Simamora (2012:220), pendapatan diferensial adalah pendapatan antara pendapatan relevan dari beberapa alternatif. Supriyono (2011:399), “penghasilan diferensial adalah penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan”. Samryn (2012:324), menyatakan bahwa pendapatan diferensial (*differential revenue*), yaitu suatu

perbedaan atau selisih pendapatan antara dua alternatif keputusan. Pendapatan ini umumnya berupa inkremental revenue atau suatu kenaikan atau tambahan pendapatan karena memilih suatu alternatif.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian pendapatan diferensial ialah merupakan pendapatan masa yang akan datang yang akan berbeda di setiap alternatif yang di pilih.

## **2.7 Pengambilan keputusan ( *Decision Making* )**

### **2.7.1 Pengertian Pengambilan Keputusan**

Keputusan merupakan hasil pemecahan masalah yang di hadapi dengan tegas. Pengambilan keputusan menggambarkan proses melalui mana serangkaian kegiatan yang di pilih sebagai penyelesaian masalah tertentu. Menurut Arfan Ikhsan (2010:259), menyatakan bahwa pengambilan keputusan telah di samakan dengan proses memikirkan, mengelola, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, ada beberapa definisi yang masing – masing di gunakan untuk tujuan tertentu. Dalam organisasi, pengambilan keputusan biasanya di definisikan sebagai proses memilih di antara berbagai alternatif tindakan yang berdampak pada masa depan.

Menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2013:3), pengambilan keputusan (*decision making*) melibatkan adanya penentuan tindakan dari beberapa alternatif.

Menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2013:4-5), pengambilan keputusan melibatkan tiga pertanyaan berikut :

1. Apa yang harus kita jual ?

Perusahaan harus membuat keputusan yang berkaitan dengan produk dan jasa yang di jual.

2. Siapa yang harus kita layani ?

Semua perusahaan harus menetapkan jenis pelanggan yang dilayani.

3. Bagaimana kita akan melakukannya ?

Perusahaan membuat keputusan yang berkaitan dengan cara pelaksanaannya.

Menurut Hansen Mowen (2011: 64), pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan di antara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Menurut Wiwik Iestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:208), menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah memilih berbagai alternatif. Pengambilan keputusan terdiri dari pemilihan di antara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Keputusan taktis merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang tidak rutin. Keputusan ini membutuhkan kemampuan untuk menyediakan informasi akuntansi spesifikasi untuk pengambilan keputusan taktis. Informasi yang dibutuhkan antara lain informasi pendapatan dan biaya relevan, biaya kesempatan serta informasi pendukung lain yang relevan. Keputusan ini membutuhkan banyak pertimbangan kualitatif sehingga pengambil keputusan perlu berfikir komprehensif dari segala sisi.

Menurut Siregar, dkk (2013:357), pembuatan keputusan taktis adalah pembuatan keputusan yang didasarkan pada pemilihan di antara beberapa alternatif dengan pertimbangan waktu yang segera dan tinjauan yang terbatas. Menurut Slamet Sugiri Sodikin (2015:5), pengambilan keputusan adalah proses memilih dan menentukan keputusan dari pelbagai alternatif keputusan yang diambil. Alternatif terbaiklah yang seharusnya diambil.

Dari pengertian pengambilan keputusan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan ialah proses memilih dan menentukan keputusan dari berbagai alternatif keputusan yang di ambil dengan pertimbangan waktu yang segera dan tinjauan yang terbatas serta akan berdampak pada masa depan.

### **2.7.2 Karakteristik Informasi yang Di gunakan dalam Pengambilan Keputusan**

Menurut Azhar Susanto (2013:13), yaitu :

1. Akurat, informasi akuntansi benar-benar mencerminkan situasi kondisi ada.
2. Relevan, informasi akuntansi yang di hasilkan benar – benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu, informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut di perlukan.
4. Lengkap, informasi akuntansi yang di hasilkan telah selengkap yang di inginkan dan di butuhkan.

Menurut Gelinas dalam Azhar Susanto (2013:38 – 39), ciri informasi secara detail yaitu :

1. Efektivitas
2. Efisiensi
3. Confidensial
4. Integritas
5. Ketersediaan
6. Kepatuhan
7. Kebenaran

Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmudi (2011:4.3), karakteristik informasi yang di gunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Relevan (*relevance*), informasi yang relevan jika informasi tersebut berkaitan dengan masalah yang di hadapai. Perbedaan masalah manajerial yang di hadapi tentunya akan membutuhkan informasi data yang berbeda pula.
2. Akurat (*accurance*), informasi yang terkait dengan pemecahan masalah juga harus akurat.
3. Tepat waktu (*timelines*), informasi adalah relevan dan akurat hanya jika tepat waktu, tersedia pada saat mengambil keputusan.
4. Berkualitas (*qualitative factors*), pemecahan masalah membutuhkan data akuntansi yang bersifat kuantitatif.

Menurut Mc. Leod (2010:36), ada empat dimensi dasar informasi yang harus di pertimbangkan yaitu :

1. Relevansi, informasi memiliki relevansi jika berkaitan langsung dengan masalah yang ada. Pada dasarnya yang seharusnya ddi namakan informasi adalah hanya data yang relevan dengan keputusan yang akan di buat.
2. Akurasi, idealnya semua informasi harus akurat , tetapi peningkatan keteltian sistem memerlukan biaya tambahan. Karena alas an tersebut pengguna harus menerima informasi yang tidak sepenuhnya akurat.
3. Ketepatan waktu, pengguna harus mampu memberikan informasi mengenai apa yang sedang terjadi saat ini di tambah dengan apa yang terjadi sebelumnya. Informasi yang datag setelah keputusan di buat tidak ada nilainya.



4. Kelengkapan, pengguna harus mampu memberikan informasi yang menggambarkan masalah atau solusi secara lengkap.

*Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 Qualitatif of Accounting Information* menurut Suwardjono (2010:168 – 179), menjelaskan karakteristik informasi sebagai berikut :

1. Kualitas Primer (*primary*) :
  - a. Relevansi atau keberpautan (*relevance*)
  - b. Realibilitas atau keterandalan (*realibility*)
2. Kualitas sekunder :
  - a. Keterbandingan atau komparabilitas (*comparability*)
  - b. Konsistensi (*consistency*)
  - c. Kenetralan atau netralitas (*neutrality*)

### **2.7.3 Langkah – langkah pengambilan keputusan**

Beberapa hal yang perlu di dalam membuat suatu keputusan, kita memerlukan data yang dapat di ukur, di analisis dengan tepat dan kemungkinan untuk di laksanakan. Menurut Blockher, dkk (2012:4), terdapat lima langkah dalam proses pembuatan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan lingkungan bisnis perusahaan dan strategi kompetitif;
2. Menspesifikasi criteria dan mengidentifikasi tindakan – tindakan alternatif;
3. Analisis biaya relevan dan analisis strategis;
4. Memilih dan mengimplementasikan alternatif terbaik;
5. Mengevaluasi kinerja.

Menurut Hansen dan Mowen (2011:65), ada enam langkah yang mendeskripsikan proses pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Kenali dan definisikan masalah
2. Identifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang layak atas masalah tersebut; eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak. Klasifikasi biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan, serta eliminasi biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Hitung total biaya dan manfaat yang relevan dari setiap alternatif.
5. Nilai faktor – faktor kualitatif.
6. Pilih alternatif yang menawarkan manfaat terbesar secara keseluruhan.

Menurut Kamaruddin (2013:46), Langkah–langkah pengambilan Keputusan sebagai berikut :

1. Penentuan masalah, misalnya mengganti mesin baru dengan yang lama, menutup salah satu bagian dari perusahaan dan lain - lain.
2. Mengenal dengan baik kemungkinan atau alternatif–alternatif yang ada.
3. Menetapkan data dan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan di ambil dan masalahnya, karena tidak semua data atau biaya relevan dengan masalah.
4. Mengevaluasi data, dengan metode yang berkaitan pada alternative atau evaluasi yang bagaimana seharusnya di buat.
5. Memepertimbangkan faktor – faktor kualitatif.
6. Keputusan dan alasan yang di ambil.

Menurut Wayan (2010:13-14), menyatakan ada enam langkah yang di terapkan pada proses pengambilan keputusan secara rasional untuk tiap – tiap situasi, yakni sebagai berikut :

1. Menentukan masalah (*define the problem*)

Manajer sering bertindak tanpa memahami permasalahan yang akan di selesaikan. Apabila hal ini terjadi, manajer akan berpotensi menyelesaikan permasalahan yang salah. Dalam mendefinisikan masalah, maka langkah yang harus di lakukan :

- Menentukan permasalahan dalam kaitan dengan tujuan penyelesaiannya.
- Mendiagnosis permasalahan dalam kaitan memahami gejala – gejalanya.

2. Mengidentifikasi kriterianya (*identity the criteria*)

Banyak keputusan membutuhkan adanya pembuatan keputusan untuk memenuhi lebih dari satu permasalahan. Pembuatan keputusan yang rasional akan mampu mengidentifikasi semua criteria yang berhubungan semua criteria yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan.

3. Mengukur kinerja (*weight the criteria*)

Pembuatan keputusan yang rasional akan mengetahui nilai relative yang di ambil dari setiap kriteria yang di identifikasi (soerti ekinomisnya, kemahalannya ataupun kenyamanannya).

4. Menciptakan alternative (*generate alternative*)

Kesalahan menghitung waktu penelitian sering menghasilkan alternatif yang tidak pasti. Suatu berkelanjutan penelitian yang optimal hanya sampai mempertimbangkan nilai biaya peneilitian dari tambahan informasi.

5. Mengukur nilai alternatif dari setiap criteria (*rate each alternative on each criterion*) Pembuatan keputusan yang rasional akan mampu menilai hati – hati akibat potensial pemilihan terhadap tiap – tiap solusi alternatif pada masing – masing kriteria yang diidentifikasi.

6. Menghitung keputusan yang terbaik atau optimal (*compute the optimal decision*)

Idealnya setelah ke lima langkah di atas di lakukan, proses pengambilan keputusan terbaik terdiri dari berbagai harapan yang efektif dari berbagai pilihan waktu, kelebihan dan pertimbangan dari setiap criteria, serta solusi alternatif. Solusi yang paling memberikan nilai harapan tertinggi yang seharusnya di pilih.

Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:198), ada enam langkah proses pengambilan keputusan yang di rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Kenali dan definisikan masalah.
2. Identifikasikan setiap alternatif sebagai solusi yang layak dan eliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak.
3. Identifikasikan biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternative yang layak. Klasifikasikanla biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan serta eliminasilah biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat yang relevan dari masing – masing alternatif.

5. Nilailah faktor – faktor kualitatif.

Hal ini merupakan langkah penting yang perlu di lakukan manajemen. Meskipun perhitungan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan alternatif telah di lakukan, namun keduanya belum mampu menjelaskan secara keseluruhan. Faktor – faktor kualitatif dapat secara nyata memengaruhi keputusan manajer. Faktor – faktor kualitatif merupakan faktor yang sulit di nyatakan dalam angka.

6. Pilihlah alternatif yang menawarkan manfaat terbesar secara keseluruhan.

Setelah semua biaya dan manfaat yang relevan untuk setiap alternative selesai di nilai, demikian pula faktor – faktor kualitatif telah di ajukan dan di pertimbangkan, maka keputusan dapat di buat.

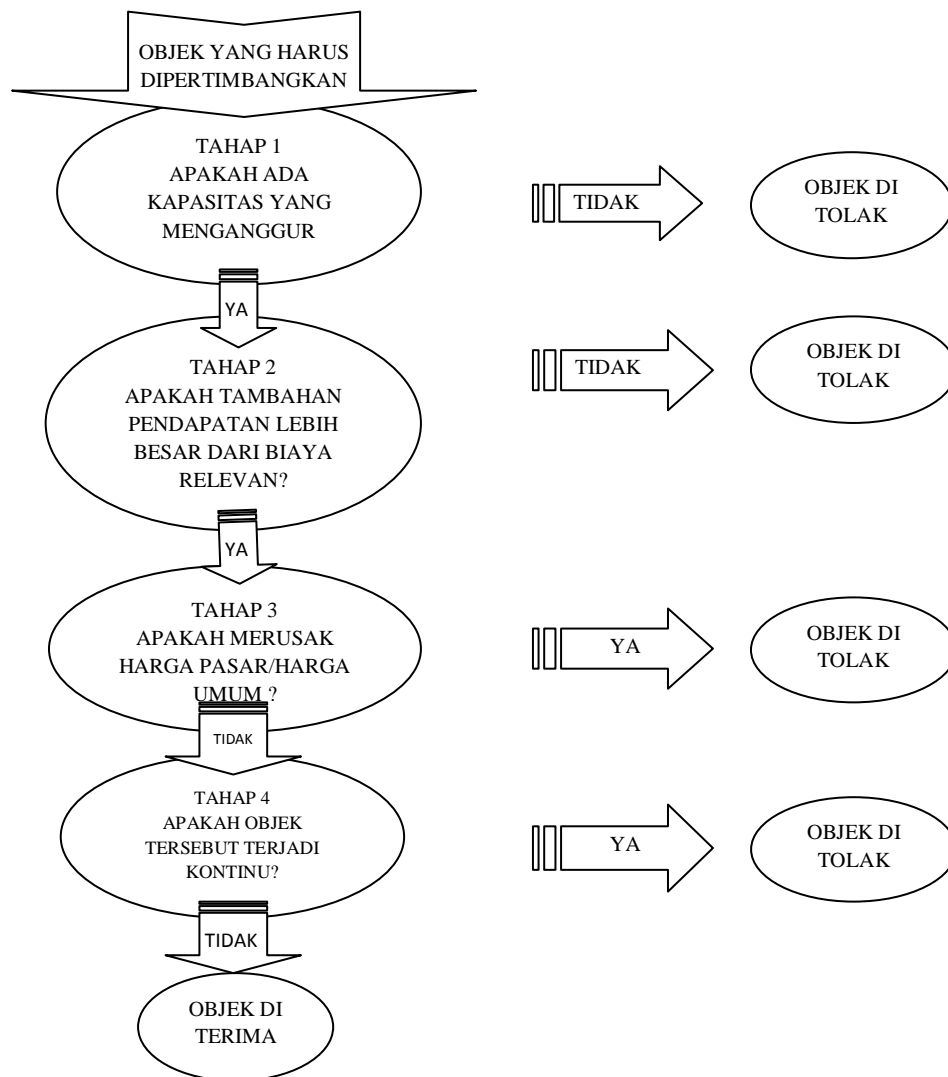
Dari uraian langkah – langkah pengambilan keputusan di atas penulis menyimpulkan bahwa suatu manajemen dapat menyesuaikan langkah apa saja yang harus di ambil sesuai dengan situasi dan kebutuhan pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini di karenakan kebutuhan suatu perusahaan berbeda dengan kebutuhan perusahaan lainnya.

#### **2.7.4 Pertimbangan yang Mendasari Pengambilan Keputusan Jangka Pendek**

Untuk memberikan informasi yang bersifat kuantitatif keuangan maka akuntan manajemen biasa menyajikan informasi biaya diferensial sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajemen. Namun demikian, akuntan manajemen tidak boleh memberi informasi semata – mata hanya berdasarkan nilai rupiah tetapi sedapat mungkin di sertai informasi kualitatif, oleh karena itu sebelum di

gunakan oleh pengambil keputusan laporan akuntan manajemen harus bisa menjawab pertanyaan sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Skema Pertimbangan yang Mendasari Pengambilan Keputusan Jangka Pendek**



*Sumber : mas'ud Machfoedz dan Mahmudi*

Keterangan Gambar :

1. Apabila ada objek yang harus di pertimbangkan di tolak atau di terima, maka pertanyaan pertama yang harus di jawab adalah apakah ada kapasitas kurang atau mengganggu? Sebab kalau tidak ada kapasitas mengganggu berarti semua

produk terjual dengan harga jual umum yang telah di tentukan perusahaan dan tawaran tersebut di pertimbangkan untuk di terima atau di tolak apabila ada kapasitas mengganggu.

2. Kemudian pertanyaan kedua yang harus di jawab adalah apakah berdasarkan perhitungan biaya relevan, ternyata pendapatan tambahan lebih besar dari biaya relevan atau tidak? Apabila ternyata tambahan lebih besar dari biaya relevan maka perlu di pertimbangkan lebih lanjut.
3. Apakah harga yang di minta oleh objek merusak harga pasar umum atau tidak? Misalnya, harga pasar pergelas @Rp. 1.500,00 sedangkan harga yang di minta @Rp.900,00 dan harga @Rp. 900,00 tersebut apabila di terima maka konsumen lain minta harga yang sama (@Rp. 900,00) berarti hal ini merusak harga pasar dan objek di tolak.
4. Apabila tidak, pertanyaan terakhir yang harus di jawab adalah apakah objek tersebut terjadi dalam jangka panjang (*continuu*)? Kalau jawabannya “ya” di tolak, mengapa? Sebab dalam jangka panjang kondisi yang menyimpang dari kondisi pasar menyebabkan struktur pasar yang ada jadi rusak. Setelah seluruh perhitungan dan informasi tersebut di pertimbangkan maka baru di ambil keputusan.

## **2.8 Informasi Akuntansi Diferensial**

### **2.8.1 Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial**

Menurut Halim, dkk (2013:11), informasi akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran aktiva, pendapatan dan biaya yang berbeda jika suatu tindakan di pilih, di bandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Indrianto

dan Supomo (2012:11), informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu di pilih, di bandingkan dengan alternatif tindakan lain. Menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:10), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting information*) adalah taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan/atau biaya dalam alternatif tindakan yang lain. Menurut Mulyadi (2008:17), salah satu informasi yang penting biasanya di perlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial. Informasi akuntansi diferensial di bagi menjadi tiga,yaitu biaya diferensial, pendapatan diferensial dan aktiva diferensial. Menurut Neneng Hartati (2017:268), informasi akuntansi diferensial terdiri atas aktiva, pendapatan dan biaya.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa informasi akuntansi diferensial merupakan salah satu informasi biaya yang di pertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan jangka pendek, yaitu informasi yang berlaku kurang dari satu periode akuntansi (satu tahun). Informasi akuntansi diferensial terdiri dari biaya diferensial (*differential cost*), pendapatan diferensial (*differential revenue*), dan aktiva diferensial (*differential asset*). Kegunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan adalah untuk membantu manajemen dalam memilih alternatif yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

### **2.8.2 Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial**

Adapun manfaat informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek menurut Ari Purwanti (2013:259) yaitu :

1. Menolak atau menerima order khusus



2. Menetapkan kebijakan harga
3. Menutup divisi atau mengembangkan
4. Menetapkan laba pada keterbatasan kapasitas
5. Membeli sendiri atau membeli produk

Menurut Carter (2009:327 – 334), manfaat informasi akuntansi diferensial yaitu :

1. Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus
2. Keputusan menghentikan produk tertentu
3. Keputusan membeli atau membuat sendiri
4. Keputusan penentuan harga jual

Menurut Darsono (2009:259), manfaat akuntansi diferensial yaitu :

1. Menolak atau menerima order khusus
2. Menutup divisi atau mengembangkan
3. Membuat sendiri atau membeli produk
4. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk
5. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan

Menurut Neneng Hartati (2017:271 – 272, di kutip dari Mulyadi 2001:149), manfaat informasi akuntansi diferensial yaitu :

1. *Make or buy decisions*
2. *Keep or drop decisions*
3. *Special order decisions*
4. *Decisions to sell process further*

Menurut Mulyadi (2008:126), manfaat informasi akuntansi diferensial yaitu:

1. Membeli atau Membuat Sendiri (*make or buy decision*)

Keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan yang memproduksi berbagai jenis produk.

2. Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Suatu Produk (*sell or process further*)

Dalam pengambilan keputusan macam ini, Informasi akuntansi diferensial yang diperlukan oleh manajemen adalah pendapatan diferensial dengan biaya diferensial jika alternatif memproses lebih lanjut dipilih.

3. Menghentikan atau Melanjutkan Produksi Produk Tertentu (*stop or continue product line*)

Dalam menghadapi kondisi ini, manajemen perlu mempertimbangkan keputusan menghentikan atau tetap melanjutkan produksi produk atau kegiatan usaha departemen yang mengalami kerugian tersebut.

4. Menerima / Menolak Pesanan Khusus (*special order decision*)

Dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan diferensial (yaitu tambahan pendapatan dengan diterimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi dibandingkan dengan biaya diferensial (yaitu tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut maka pesanan khusus sebaiknya diterima). Di lain pihak, jika pendapatan diferensial lebih rendah di bandingkan dengan biaya diferensial, maka pesanan khusus sebaiknya ditolak.

## **2.9 Pesanan Khusus ( *special order* )**

### **2.9.1 Pengertian Pesanan Khusus ( *special order* )**

Menurut Edi Herman (2013:173), mendefinisikan pesanan khusus adalah order dari pihak luar yang minta harga di bawah harga pasar, dengan spesifikasi, dengan kuantitas tertentu dan *delivery* tertentu. Order khusus ini mempengaruhi laba perusahaan dalam jangka pendek. Umumnya perusahaan menerima pesanan khusus apabila tingkat produksi saat ini masih di bawah kapasitas maksimum dan tidak di pengaruhi struktur biaya secara signifikan. Menurut Garrison, dkk (2013:15), pesanan khusus adalah pesanan pada waktu tertentu yang bukan merupakan hasil dari kegiatan normal perusahaan. Menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:185), pesanan khusus adalah pesanan satu kali yang tidak di anggap sebagai bagian dari bisnis yang berkelanjutan dan normal bagi perusahaan. Manajer harus sering mengevaluasi apakah pesanan khusus harus di terima atau di tolak dan jika order di terima, berapa harga yang harus di bebaskan.

Menurut Neneng Hartati (2017;274), pesanan khusus merupakan pesanan konsumen yang minta harga di bawah harga jual normal. Menurut Samryn (2012:333), pesanan khusus merupakan alternatif pesanan pembelian yang tidak teratur di luar kegiatan produksi normal perusahaan. Dalam kasus pesanan khusus data yang di pertimbangkan adalah biaya dan pendapatan tambahan bila menerima pesanan tersebut. Sekalipun untuk sementara di ketahui bahwa harga yang di minta oleh pembeli berada di bawah biaya produksi normal. Dari pengertian beberapa ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian pesanan khusus ialah orderan yang tidak teratur dari pihak tertentu dimana harga yang di

minta di bawah harga normal, spesifikasi tertentu, kuantitas maupun *delivery* tertentu.

### **2.9.2 Menerima atau Menolak Pesanan Khusus**

Adakalanya perusahaan mendapat order khusus dengan harga jual di bawah harga jual normal, kondisi ini menjadi mungkin di terima apabila perusahaan masih memiliki kapasitas menganggur artinya perusahaan dalam kondisi tidak optimal, di mana perusahaan tidak mampu mencapai target penjualan 100 %. Kondisi seperti ini dapat di manfaatkan oleh perusahaan dengan menerima order khusus seperti yang di katakana Ari Purwanti (2013:260),”order khusus adalah penjualan yang harganya di bawah harga pasar karena perusahaan ingin menggunakan kapasitas menganggur.” Menurut Edi Herman (2013:173), mendefinisikan pesanan khusus adalah order dari pihak luar yang minta harga di bawah harga pasar, dengan spesifikasi, dengan kuantitas tertentu dan *delivery* tertentu. *Order* khusus ini mempengaruhi laba perusahaan dalam jangka pendek. Umumnya perusahaan menerima pesanan khusus apabila tingkat produksi saat ini masih di bawah kapasitas maksimum dan tidak di pengaruhi struktur biaya secara signifikan.

Menurut Henry ((2012:226), kondisi atau asumsi yang dapat di pertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kelebihan kapasitas produktif, tanpa adanya alternatif penggunaan kelebihan kapasitas itu. Biaya kesempatan untuk menggunakan kapasitas berlebih adalah nol atau sangat rendah.

2. Penjualan khusus tidak boleh mengganggu penjualan regular. Penjualan khusus harus berasal dari segmen pasar yang berbeda dengan yang biasanya di layani oleh perusahaan.
3. Penjualan khusus adalah pesanan sekali waktu dan tidak boleh menjadi bisnis yang berulang – ulang (teratur).

Menurut Neneng Hartati (2017: 292), penerimaan pesanan khusus biasanya di lakukan oleh perusahaan yang memiliki kapasitas menganggur yang mendorong manajemen untuk mempertimbangkan penetapan harga jual di bawah harga jual normal. Neneng Hartati (2017:272), yang di kutip dari Mulyadi 2001:146), dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi diferensial yang relevan adalah pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika pendapatan (yaitu, tambahan pendapatan dengan di terimanya pesanan khusus tersebut) lebih tinggi di bandingkan dengan biaya diferensial (tambahan biaya karena memenuhi pesanan khusus tersebut), pesanan khusus sebaiknya di terima. Jika pendapatan diferensial lebih rendah di bandingkan dengan biaya diferensial, pesanan khusus sebaiknya di tolak.

$$\text{Laba diferensial} = \text{Pendapatan diferensial} - \text{Biaya diferensial}$$

Menurut Samryn (2012:333, "pesanan khusus (*special order*) merupakan alternatif pesanan pembelian yang tidak teratur di luar kegiatan produksi normal perusahaan." Perusahaan yang sudah terbiasa memproduksi produk regular dalam jumlah yang sama setiap hari, setiap bulannya, jika mendapatkan pesanan tambahan dengan harga di bawah standar maka pesanan tambahan tadi bisa saja di terima atau di tolak.

Di sini akuntansi manajemen perlu mempertimbangkan dengan menghitung biaya – biaya yang timbul. Jika perusahaan memproduksi dengan jumlah yang sudah penuh, apabila ada pesanan tambahan akan menyebabkan kenaikan biaya, baik itu biaya variabel dan biaya tetap. Maka perlu di perhitungkan kembali pesanan tambahan dengan harga khusus, jangan sampai perusahaan mengalami kerugian.

Jika perusahaan memproduksi dengan jumlah yang belum penuh dan memungkinkan pengerjaan pesanan khusus tersebut tanpa menambah biaya tetap lagi, maka akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan sudah tidak lagi mengeluarkan biaya tetap untuk pesanan tambahan tersebut.

## **2.10 Harga Pokok Produksi**

### **2.10.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Abdullah Halim (2015:3), harga pokok berarti sebagai bagian dari harga perolehan aktiva yang di tunda pembebanannya pada masa yang akan datang. Bustami dan Nurlela (2010:49) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir. Dunia dan Abdullah (2012:42) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Mulyadi (2015:14), menyatakan bahwa harga pokok produksi dalam

pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang di keluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya – biaya yang di keluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang di gunakan untuk menghitung harga pokok yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi di tambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Mulyadi (2014:10), harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Harga pokok juga di gunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Karena pembuatan produk tersebut bertujuan mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi) maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku, membentuk harga pokok produksi.

Mulyadi (2010:17) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan

demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi. Mulyadi (2010:18) menyatakan bahwa *variabel costing* adalah merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Neneng Hartati (2017:131), harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa), yang diproduksi dalam periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menetapkan harga jual, penting bagi perusahaan untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Biaya tersebut sering disebut sebagai harga pokok produksi.

### **2.10.2 Unsur – unsur Harga Pokok produksi**

Menurut Carter (2009:40) unsur – unsur harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)

Menurut Carter yang di terjemahkan oleh Krista (2009:40), bahan baku langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan di masukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Menurut Indra Mahardika Putra (2018:92), biaya bahan



merupakan biaya dari suatu komponen yang di gunakan dalam proses produksi. Menurut Mulyadi (2010:275), “bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang di olah dalam perusahaan manufaktur dapat di peroleh dari pembelian local, impor atau dari pengolahan sendiri.” Menurut Neneng Hartati (2017:65), “biaya bahan baku adalah biaya atas bahan yang di gunakan untuk menghasilkan produk jadi dan secara fisik menjadi bagian dari produk jadi.” Menurut Wiratna Sujarweni (2015:11), “bahan baku adalah biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku utama yang di pakai untuk memproduksi barang.”

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bahan baku merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi. Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.

## 2. Biaya tenaga kerja langsung ( *direct labor cost* )

Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12), “biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang di gunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat di telusuri secara langsung kepada produk selesai.” Carter (2009:40), “biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat di bebaskan secara layak ke produk tertentu.” Neneng Hartati (2017:65), “biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang di bayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung di gunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang

terlihat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.” Indra Mahardika Putra (2018:92), biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produk yang manfaatnya dapat di telusuri atau di identifikasi jejaknya, serta dapat di bebaskan secara layak ke dalam profuk. Wiratna sujarweni (2015:11), “tenaga kerja langsung adalah biaya yang di dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang di produksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.”

Berdasarkan dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang di berikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut. Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.

### 3. Biaya overhead (*overhead cost*)

Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung. Carter (2009:40), “biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak secara langsung di telusuri ke output tertentu. Misalnya biaya energi bagi pabrik seperti gas, listrik, minyak.” Indra Mahardika Putra (2018:135), biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang terdapat dalam produksi kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Garrison , dkk (2013:56), biaya overhead pabrik adalah seluruh

biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Neneng Hartati (2017:65), “biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan dan biaya produksi tidak langsung lainnya). Wiratna Sujarweni (2015:11), “biaya overhead pabrik adalah biaya yang di keluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.”

### **2.10.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2012:65), manfaat harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk

Dalam penentuan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu informasi yang di pertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah di putuskan untuk di laksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya di keluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya di gunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang di perhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi periode

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan

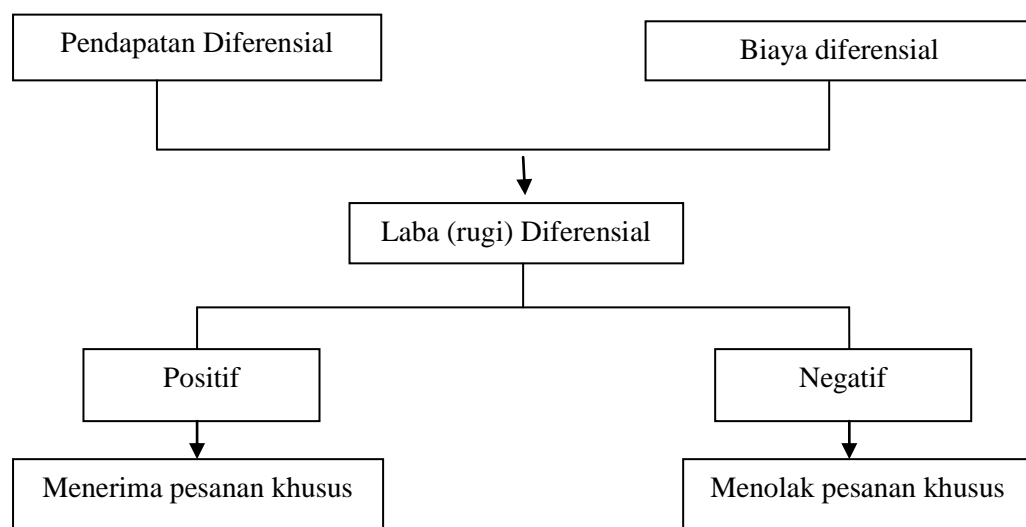
dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang di sajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen di tuntutan untuk membuat peranggungjawaban keuangan periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok pesediaan produk jadi dan harga pokok produk yang ada tanggal neraca masih dalam proses.

## 2.11 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Jurnal Aiful Hidayati DN (2013)

## 2.12 Penelitian Terdahulu

Nazylia (2016) penelitian berjudul : Analisis biaya diferensial sebagai alat pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus untuk meningkatkan laba bersih pada UD. SMS (Syaeba MAndiri Sukses) di ngadiluwih. Hasil penelitian : dengan menerima pesanan khusus sebanyak 360 bal penjualan mengalami peningkatan sebesar 10.080.000,- sehingga total penjualan menjadi 974.730.000,-, sedangkan perubahan biaya yang di bebaskan yaitu biaya diferensial menjadi 729.216.652,2 dan biaya tetap sebesar 19.638772,2 sehingga di dapatkan laba bersih bagi perusahaan sebesar 222.360.575,6. Artinya perusahaan mendapat tambahan keuntungan, daripada menolak pesanan khusus tersebut.

Tumbol (2014) melakukan penelitian berjudul : Analisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso pada bakso pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso. Penelitian di lakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan yang lebih baik di ambil yaitu dengan membuat sendiri bakso karena lebih menghemat biaya dan menguntungkan di bandingkan apabila membeli dari pemasok.

Rantung (2014) melakukan penelitian berjudul : Penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pangsit Tompasso. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri mie. Penelitian di lakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil

penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan informasi diferensial telah di ketahui bahwa alternative membuat sendiri dapat menghemat biaya pembuatan mie. Ellis (2015) melakukan penelitian berjudul : Analisis biaya diferensial untuk mengambil keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk pada industry kacang sangria tarsius. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah keputusan yang di ambil dari industry Kacang Sangrai Tarsius sudah tepat dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya dengan memilih alternative memproses lebih lanjut produk bisa di terapkan, karena jika di proses lebih lanjut produknya maka pendapatan yang akan di terima lebih menguntungkan.

Putu ( 2013 ) melakukan penelitian berjudul : Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri toga pada penjahit mulia singa raja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) besarnya biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan membeli dari luar atau memproduksi sendiri baju toga S1 dan S2 Undiksha pada penjahit mulia singaraja tahun 2013, (2) besarnya perbedaan biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data di kumpulkan dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah hasil perhitungan contribution margin dengan memproduksi sendiri baju toga S1 Rp. 43.100.000,00 jika di bandingkan dengan membeli dari pihak lain baju toga S1 Rp. 32.000.000,00 maka keputusan untuk pesanan baju toga S1 di produksi sendiri merupakan keputusan yang tepat karena hasil perhitungan contribution margin dengan memproduksi sendiri lebih

besar Rp. 11.000.000,00 di bandingkan dengan membeli dari pihak lain. Untuk hasil perhitungan contribution margin dengan memproduksi sendiri baju toga S2 Rp. 23.750.000,00, keputusan untuk pesanan baju toga S2 di produksi sendiri merupakan keputusan yang belum tepat karena hasil perhitungan contribution margin dengan membeli dari pihak lain lebih besar Rp. 4.050.000,00 di bandingkan dengan memproduksi sendiri.

Wulan ( 2014) melakukan penelitian yang berjudul : Analisis biaya relevan dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk pada PT. Fortuna Inti Alam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan biaya relevan yang di lakukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk dan untuk menganalisis biaya relevan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah biaya relevan di pergunakan untuk pengambilan keputusan menyangkut pemilihan berbagai alternatif tindakan manajemen. Biaya relevan muncul dalam situasi dimana pengambilan keputusan harus memilih antara dua pilihan atau lebih. Perusahaan dapat mengambil keputusan memproses lebih lanjut produk dengan melihat selisih antara keduanya dengan menggunakan analisis biaya relevan. PT. Fortuna Inti Alam mendapatkan keuntungan lebih dengan memproses lebih lanjut produk. Manajemen perusahaan sebaiknya memproses lebih lanjut produk sebab akan lebih menguntungkan dan meningkatkan pendapatan.

Manuel Alberto M. Ferreira, Jose Antonio Filipe dan Manuel Coelho (2014), melakukan penelitian yang berjudul : *Performance and Differential costs Analysis in a Two Echelons Repair System with Infinite Servers Queues. Using*

*infinite servers queues systems parameters, focused on its busy periode, the performance and the differential costs of a two echelons repair system are analyzed through a model constructed with this goal. This kind of repair systems may be useful, for instance, in the operation of a fleet either of aircraft, or of shipping or of trucks.*

Lloyd E. Frohreich (*summer 1975, Accessed 2016*), melakukan penelitian yang berjudul : *Cost Differentials and The Treatment of Equipment Assets : An Analysis of Alternatives. The use of cost differentials and spreading state reimbursement for equipment costs over several years will meet local needs, but not as well. Still, with known problems of cost differentials, their use is much preferred an obviously an advantage over a total disregard of differential needs and costs of local programs.*



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono(2009:29) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang di teliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis penelitian ini menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data – data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada CV. Rizki Tanjungpinang.

#### **3.2 JENIS DATA**

Penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2012:146), data primer merupakan data penelitian yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang

Supomo (2012:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data primer yaitu data penelitian yang di peroleh dengan survey lapangan yaitu dengan wawancara dan observasi, selain itu penulis juga menggunakan jenis data sekunder yaitu data penelitian yang di peroleh dari studi pustaka dan data dari CV. Rizki Tanjungpinang yaitu data biaya produksi dan laporan laba rugi tahun 2018.

### **3.3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Awal

Hal ini di lakukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan menentukan permasalahan yang di hadapi.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh hasil penelitian yang di harapkan, maka di perlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah :

3. Observasi

Menurut Supriyati (2011:16) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik

yang berlangsung dalam konteks yang natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Menurut Sugiyono (2009:144), observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam lainnya. Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dengan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian di CV. Rizki Tanjungpinang.

#### 4. Wawancara

Supriyati (2011:48) menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. P. Joko Subagyo (2011:39) mendefinisikan wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Dari pengertian para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak yang terkait guna memperoleh keterangan tentang hal – hal yang menjadi objek yang sedang diteliti penulis yaitu pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

## 5. Dokumentasi

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Lina Ismawati (2010:39), mendefinisikan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat pada perusahaan. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

## 6. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu penyusunan laporan penelitian dengan cara kepustakaan (*Library Research*), penulis mencari informasi dengan cara mengumpulkan data – data yang di dapat dari buku – buku dan literature yang berhubungan dengan topik yang di bahas.

### **3.4 TEHNIK ANALISIS DATA**

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dan analisis biaya diferensial. Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan dan data yang telah ada, kemudian di analisis sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai informasi dan data yang telah ada. Analisis biaya diferensial merupakan analisis mengenai perbedaan biaya untuk membuat suatu produk dalam berbagai alternatif dan perbedaan pendapatan yang di terima dalam berbagai alternatif tindakan. Biaya – biaya yang di pertimbangkan di dalam analisis biaya diferensial adalah biaya – biaya yang relevan di masa yang akan datang. Analisis biaya diferensial akan mencakup perbandingan pendapatan diferensial dengan biaya diferensial dari berbagai alternatif yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2009). *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arius, R. B. (2015). *Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Memproduksi Sendiri atau Membeli Bahan Baku Pada RM. Bakso Ba' Nyuk Nyang Manad*. Jurnal EMBA No.1 Vol.3 Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 570-577.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Garrison, Norren, B. (2013). *Akuntansi Manajerial*. . Edisi 14. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Halim, Abdul, Bambang Supomo dan Muhammad Syam K. (2014). *Akuntansi manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Cetakkan ke empat. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Hartati, Neneng.(2017).*Akuntansi Biaya*.Cetakan ke-1. Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Herman, Edi.(2013). *Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis*.Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ikhsan, A. (2009). *Pengantar Praktisi Akuntansi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ikhsan, A. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo.(2012).*Metodologi Penelitian Bisnis untuk*

Akuntansi dan Manajemen. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Longdong, ElShinta dan Victorina Z. Tirayoh. (2014). *Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Manajemen* No.3 Vol.2 Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal. 1112-1117.

Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*, Edisi ke 5. STIE YKPN. Yogyakarta.

Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiri, Slamet S. (2015). *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. Edisi 5. Unit Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta

Sujarweni, Wiratna. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : Pustaka Baru

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku 2. Edisi 2. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

# CURRICULUM VITAE



## 1. DATA DIRI

Nama : Siti Sarimah  
TTL : Tanjungsari, 04 Januari 1995  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 158 cm  
Berat Badan : 44 Kg  
Alamat : Jl. Re\_Martadinata Km.6 Tanjungpinang  
No. Hp : 0856-6414-3524  
Email : [sitisarimah783@gmail.com](mailto:sitisarimah783@gmail.com)

## 2. PENDIDIKAN

SD 005 Tanjungbatu Kundur  
SMP Negeri 4 SATAP Tanjungbatu KUndur  
SMK Negeri 2 Tanjungpinang  
STIE Pembangunan Tanjungpinang